

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan alat untuk berinteraksi. Alat tersebut adalah bahasa, bahasa memiliki aturan atau pola. Aturan tersebut dapat dilihat melalui dua hal, yaitu sistem bunyi dan sistem makna (Suhardi, 2013:21). Bahasa dibutuhkan oleh setiap manusia, tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan dan mencurahkan yang ingin mereka sampaikan. Bahasa yang diucapkan itu sebelumnya di mulai dari proses pembentukan kata. Salah satu ilmu linguistik yang mengkaji tentang proses pembentukan kata yaitu morfologi. Menurut Sutedi (2003:41), morfologi merupakan cabang dari linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya.

Bahasa memiliki berbagai macam ragam, ragam tersebut dapat dibedakan dari faktor sosial, tempat tinggal, usia dan sebagainya. Berdasarkan faktor usia, terdapat perbedaan bahasa yang digunakan oleh anak-anak, anak muda dengan bahasa orang tua. Berbeda dengan orang tua yang sering menggunakan bahasa baku, anak muda biasanya lebih suka menggunakan bahasa yang santai dan lebih nyaman buat mereka, sehingga lebih sering menggunakan bahasa non baku. Selain itu para anak muda juga kerap kali membuat istilah dan kosa kata baru dalam pergaulan mereka. Gaya bahasa semakin lama juga mengalami perubahan seiring pergantian generasi yang kini dikenal sebagai bahasa gaul. Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, sebagian besar kata-kata dalam bahasa gaul remaja merupakan terjemahan, singkatan, maupun pelesetan (Nurhasanah, 2014:3).



Sama halnya dengan Indonesia, negara Jepang juga memiliki ragam bahasa anak muda yang disebut dengan *wakamono kotoba*. Kamei (2003) menyebutkan bahwa “anak muda Jepang sering memakai bahasa dan istilahnya sendiri dalam percakapan, sehingga membuat para orang dewasa kadang tidak mengerti yang mereka bicarakan” (Jepisa, 2014:1). Misalnya:

くろこ : オッケナイシュ。
Kuroko : *okke naishu*.
 Kuroko : oke lemparan yang bagus.

(Jepisa, 2014:2)

Jepisa menjelaskan berdasarkan contoh di atas, kata オッケナイシュ *okke naishu* berasal dari bahasa Inggris yaitu *ok nice shoot* yang artinya oke lemparan yang bagus. Kata tersebut terbentuk dari proses penyingkatan *okke naisuuto* menjadi *okke naishu*.

Wakamono kotoba merupakan ragam bahasa yang dinamis yang akan sering berubah sesuai perkembangan jaman dan telah menjadi budaya dalam keseharian anak muda Jepang dalam berkomunikasi dengan sesamanya. *Wakamono kotoba* ini selain digunakan oleh anak muda di Jepang dalam percakapan sehari-hari, juga sering digunakan dalam komik, drama, dan anime yang kebanyakan mengisahkan tentang anak muda. *Wakamono kotoba* tidak ditemukan dalam kamus besar bahasa Jepang, karena dalam penggunaannya terdapat penyingkatan dari sebuah kata atau kalimat. Seperti contoh berikut yang terdapat dalam anime *Ao Haru Raido*.

Contoh:

双葉 : なんかすでに疲れた。
Futaba : *nanka sudeni tsukareta*.
 Futaba : aku sudah lelah.
 洗 : それこっちのセリフだ。
 Kou : *sore kocchi no serifu da*.

Kou : harusnya aku yang bilang begitu.
 双葉 : 洗は寝てていいよ。
 Futaba : *Kou wa nete te ii yo.*
 Futaba : Kou, kamu tidur saja.
 洗 : あ、マジで。
 Kou : a..*maji de.*
 Kou : hah.. **benarkah?**
 双葉 : うん着いたら起こしてあげるから。
 Futaba : *un, tsuitara okoshite ageru kara.*
 Futaba : iya, akan kubangunkan kalau sudah sampai.
 洗 : じゃあ、ありがとう。
 Kou : *jaa arigatou.*
 Kou : baiklah, terima kasih.

(AHR 4, 00:04:17-00:04:33)

Berdasarkan contoh di atas terdapat penggunaan kata マジ *maji* yang berarti ‘benarkah’. Pengertian マジ *maji* bisa ditemukan di dalam kamus *Nihongo Zokugo Jiten*. *Nihongo Zokugo Jiten* adalah kamus yang khusus membahas tentang *wakamono kotoba*. Menurut *Nihongo Zokugo Jiten* (2018), pengertian マジ *maji* adalah:

マジとは真面目の略で、「真面目」といった意味で使われる。「マジで」「マジに」といった副詞使われる。マジが後に「本気」といった意味、また「真剣」といった意味で使われた。

Maji to wa majime no ryaku de, [majime] to itta imi de tsukawareru. [maji de] [maji ni] to itta fukushi tsukawareru. Maji ga ato ni [honki]to itta imi, mata [shinken] to itta imi de tsukawareta.

“Kata マジ *maji* ‘benarkah’ merupakan penyingkatan dari unsur kata まじめ *majime* yang berarti benar-benar atau sungguh-sungguh. Kata マジ *maji* digunakan sebagai kata keterangan seperti [maji de] [maji ni]. Kata マジ *maji* selain mempunyai makna yang sama dengan 本気 *honki* ‘kesungguhan’, juga mempunyai makna yang sama dengan 真剣 *shinken* ‘sungguh-sungguh’”.

Kata *maji* merupakan *adverbia* ‘kata keterangan’ dan termasuk salah satu kelas kata yang dapat berdiri sendiri. Kelas kata bahasa Jepang secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu *jiritsugo* ‘kelas kata yang dapat berdiri sendiri’ dan *fuzokugo* ‘kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri’. Kelas kata yang termasuk

jiritsugo yaitu *doushi* ‘kata kerja’, *keiyoushi* ‘kata sifat’, *meishi* ‘kata benda’, *fukushi* ‘adverbia’, *rentaishi* ‘pronomina’, *kandoushi* ‘kata seru’, *setsuzokushi* ‘konjungsi’. Sedangkan kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yaitu *jodoushi* ‘verba bantu’, *joushi* ‘partikel’.

Salah satu anime yang terdapat *wakamono kotoba* didalamnya yaitu anime *Ao Haru Raido*. Anime *Ao Haru Raido* karya Sakisaka Io ini menceritakan tentang kisah perjalanan masa muda Tanaka Kou dan Yoshioka Futaba beserta tiga orang sahabatnya. Tanaka dan Futaba adalah murid di sekolah yang sama, sampai akhirnya ketika hujan mereka bertemu di kuil yang sama dan membuat mereka menjadi cukup dekat. Ketika mereka mulai dekat tiba-tiba Tanaka menghilang begitu saja. Namun ketika SMA mereka bertemu kembali di sekolah yang sama, dengan penampilan Futaba yang baru. Keadaan juga sudah berubah tidak ada lagi Tanaka Kou tapi yang ada adalah Mabuchi Kou dengan sikapnya yang sangat berbeda.

Peneliti menggunakan anime ini sebagai sumber data, karena banyak ditemukan bahasa anak muda atau *wakamono kotoba* yang digunakan oleh tokoh dalam percakapan sehari-hari. Meskipun sebagai anak muda dan juga pembelajar bahasa Jepang, tetapi tidak semua bentuk *wakamono kotoba* yang bisa dipahami dengan mudah, karena *wakamono kotoba* ini tidak dipelajari secara khusus di dalam perkuliahan. Agar lebih mudah memahami *wakamono kotoba* ini maka peneliti tertarik untuk meneliti *wakamono kotoba* yang terdapat dalam anime *Ao Haru Raido* karya Sakisaka Io.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah, bagaimana pembentukan *wakamono kotoba* yang muncul dalam anime *Ao Haru Raido*?

1.3 Batasan Masalah

Pembahasan dalam sebuah penelitian supaya tidak terlalu luas maka diperlukan batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu menganalisis *wakamono kotoba* yang digunakan oleh anak muda dalam bentuk morfem, kata, frasa dan kalimat. Kemudian hanya terfokus pada kelas kata setelah menjadi *wakamono kotoba* dan proses pembentukan *wakamono kotoba* dalam anime *Ao Haru Raido* yang terdiri dari 12 episode, setiap episodenya berdurasi sekitar 22 menit sampai 24 menit.

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah, menjelaskan pembentukan dan kelas kata *wakamono kotoba* yang muncul dalam anime *Ao Haru Raido*.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan bidang linguistik terutama dalam memahami ragam bahasa anak muda atau *wakamono kotoba*.



2. Manfaat Praktis

Pembelajar bahasa Jepang mampu memahami secara mendalam tentang *wakamono kotoba* dan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya. Sehingga apabila muncul *wakamono kotoba* dalam anime atau film tertentu mudah memahaminya dengan baik.

1.6 Metode Penelitian

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud; cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Djajasudarma, 2010:1). Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dalam pelaksanaannya menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Mahsun (2005:90) metode kualitatif bersifat deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Penelitian ini diperlukan beberapa tahapan, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian data.

1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap. Metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015:203). Metode simak dipilih karena objek yang diteliti berupa bahasa Jepang. Peneliti tidak terlibat langsung dalam proses penuturan yang akan diteliti, akan tetapi peneliti hanya menyimak dan memperhatikan data yang terbentuk dan muncul dari dialog antara penutur dan lawan tutur. Kemudian data

diperoleh dengan menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan, yaitu teknik catat. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Sudaryanto, 2015:205). Teknik ini digunakan untuk mencatat hasil penyimakan dari tuturan yang berhubungan dengan *wakamono kotoba*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah anime *Ao Haru Raido* yang terdiri dari 12 episode.

Contoh:

- 
- 田中 : もう戻れないけどね。あの頃とは違うからな、俺もお前も。それくらい昔の話って事だ。泣くなよ、ウザイからバーカ、じゃあな。
- Tanaka : *mou modorenaikedo ne. Ano koro towa chigau karena, ore mo omae mo. Sore kurai mukashi no hanashitte koto da. Nakunayo, uzai kara. Baaka, jaana.*
- Tanaka : tapi saya tidak bisa kembali lagi. Karena itu sudah berbeda, baik aku maupun kau. Semua itu adalah masa lalu. Jangan menangis, **menyebalkan**. Bodoh, sampai jumpa.
- (AHR 1, 00:15:51-00:16:24)

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah melakukan tahap pengumpulan data, maka tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Data dianalisis dengan menggunakan sebuah metode. Metode yang peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah metode padan. Menurut Sudaryanto (2015:15), metode padan adalah metode analisis yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode padan yang peneliti gunakan yaitu metode padan referensial. Metode padan referensial digunakan untuk menentukan kelas kata dari *wakamono kotoba* yang muncul.

Teknik dasar yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik PUP adalah teknik analisis data yang alatnya ialah

daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penelitiannya, sesuai dengan jenis penentu yang akan dipilah-pilahkan atau dipisah-pisahkan (Sudaryanto, 2015:25). Dengan daya pilah itu dapat diketahui bahwa kata yang sifatnya referensial itu dapat dibagi menjadi kata benda atau nomina, kata kerja atau verba, kata sifat atau adjektiva. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik hubung banding. Teknik hubung banding digunakan untuk membuktikan bahwa data yang di dapat merupakan *wakamono kotoba*.

Berdasarkan contoh dari teknik pengumpulan data di atas, terdapat kata ウザイ *uzai* yang merupakan penyingkatan dari うざったい *uzattai* yang berarti menyebalkan. *Uzai* merupakan jenis *keiyoushi* atau kata sifat i.

1.6.3 Metode Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penyajian informal. Menurut Sudaryanto (2015:241), metode penyajian informal yaitu penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata yang biasa. Data disajikan secara deskriptif yaitu memaparkan permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah.

1.7 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan akan dijabarkan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini merupakan gambaran secara umum yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori. Bab ini berisi penelitian terdahulu dan penjelasan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian.

BAB III Analisis Data. Bab ini berisi penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai *wakamono kotoba* dalam anime *Ao Haru Raido*.

BAB IV Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

